

Efektivitas Penggunaan TikTok sebagai Media Edukasi terhadap Pengetahuan Remaja dalam Persiapan Pernikahan

Fani Yulianita^{1*}, Fidyawati Aprianti A. Hiola², Siskawati Umar³, Mohamad Ilyas Abas⁴

^{1,2,3}Program Studi sarjana kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Kabupaten Gorontalo

⁴Program Studi ilmu komputer, Fakultas sains dan ilmu komputer, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Kabupaten Gorontalo

*Corresponding author: fidyahiola@umgo.ac.id

ABSTRAK

Pernikahan adalah salah satu langkah penting dalam kehidupan manusia yang mengikat laki-laki dan perempuan sebagai suami istri. Terdapat regulasi yang menetapkan batas usia ideal menikah. Akan tetapi, masih terdapat angka dispensasi pernikahan dini yang tinggi. Sejalan dengan perkembangan teknologi, media sosial menjadi sarana informasi dan edukasi, TikTok adalah platform media sosial yang trend dikalangan remaja dan memiliki potensi besar sebagai sarana edukasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan TikTok sebagai media edukasi terhadap pengetahuan remaja dalam persiapan pernikahan di SMA Negeri 1 Gorontalo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan *Quasi-eksperimental* dengan desain *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian adalah siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Gorontalo sebanyak 41 responden yang dipilih menggunakan Teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner *pretest* dan *posttest* yang telah diuji validitas dan reabilitas. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed rank test*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi melalui video TikTok selama enam hari, dengan nilai signifikansi $p=0,000 (<0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa media TikTok memiliki efektivitas sebagai sarana edukasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai persiapan pernikahan. Diharapkan penelitian ini dapat dipertimbangkan sebagai strategi edukasi pranikah dalam persiapan pernikahan.

Kata Kunci: Tik tok, Persiapan pernikahan, Pengetahuan remaja

ABSTRACT

Marriage is one of the important steps in human life that binds men and women as husband and wife. There are regulations that set the ideal age limit for marriage. However, there is still a high rate of early marriage dispensation. In line with technological developments, social media has become a means of information and education, TikTok is a social media platform that is trending among adolescents and has great potential as a means of education. This study aims to determine the effectiveness of using TikTok as an educational medium for adolescent knowledge in preparing for marriage at SMA Negeri 1 Gorontalo. This type of research is quantitative research using Quasi-experimental with a one group pretest-posttest design. The research sample was 41 class XII students at SMA Negeri 1 Gorontalo who were selected using the purposive sampling technique. The instrument used was a pretest and posttest questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was carried out univariately and bivariately using the Wilcoxon Signed rank test. The results of the study showed a significant increase in adolescent knowledge after being given education through TikTok videos for six days, with a significance value of $p = 0.000 (<0.05)$. It can be concluded that TikTok media is effective as a means of education in increasing adolescent knowledge about marriage preparation. It is hoped that this study can be considered as a premarital education strategy in marriage preparation.

Keywords: *Tik tok, Marriage preparation, Adolescent knowledge*

PENDAHULUAN

Pernikahan adalah salah satu langkah penting dalam kehidupan manusia yang mengikat laki-laki dan perempuan sebagai suami istri. Tujuan utama dari pernikahan adalah membangun sebuah keluarga yang harmonis dan abadi, berdasarkan nilai-nilai Ketuhanan. Berdasarkan Undang-Undang No.1 Tahun 1974 pasal 7 ayat (1) yang telah diubah, batas usia minimal untuk menikah ditetapkan pada usia 19 tahun baik untuk pria maupun wanita. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merekomendasikan usia ideal untuk menikah, yaitu 21 tahun untuk perempuan 25 tahun untuk laki-laki (Prasetyo, 2024).

Indonesia menempati peringkat kedua di Asia Tenggara secara global dalam hal jumlah pernikahan dini, setelah Kamboja. UNICEF Indonesia (2021) melaporkan bahwa sekitar 46 juta remaja Indonesia berusia 10-19 tahun, atau 17% dari populasi. Namun, banyak masalah yang dihadapi kelompok usia ini, salah satunya adalah tingginya angka perkawinan anak. Terdapat 34.000 permohonan dispensasi pernikahan dini dari Januari hingga juni 2020, dan 97% di antaranya diterima oleh pengadilan (Sumriyah *et al*, 2022). Pada tahun 2023 UNICEF menyebutkan bahwa terdapat sebanyak 25,53 juta anak perempuan di Indonesia menikah di bawah usia 18 tahun yang menempatkan Indonesia pada posisi keempat dunia setelah India, Bangladesh, dan Cina (Susiana, 2025).

Di Provinsi Gorontalo terdapat 829 kasus pada tahun 2023, 588 kasus pada tahun 2024, dan 70 kasus pada awal tahun 2025. Kota Gorontalo menempati posisi ke 3 dalam hal dispensasi pernikahan dini data dari Pengadilan Agama Gorontalo menunjukkan bahwa terdapat 193 kasus dispensasi pernikahan dini pada tahun 2022, menurun 161 kasus pada tahun 2023, menurun kembali 112 kasus pada tahun 2024, hingga awal tahun 2025, tercatat sudah ada 9 kasus. Meskipun mengalami penurunan, angka pernikahan dini tetap menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Faktor-faktor pernikahan dini yaitu akibat dari pemaksaan orang tua, pergaulan bebas,, rasa keingintahuan terhadap seks, ,

faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan rendahnya pendidikan (Lestari, *et al*. 2025) Berbagai faktor tersebut saling berkaitan dan sebagian besar berakar dari Minimnya edukasi tentang dampak perilaku seksual pranikah serta kurangnya pemahaman remaja mengenai persiapan pernikahan yang sehat menjadi salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya informasi yang diterima remaja mengenai pentingnya persiapan pernikahan. Meskipun regulasi telah ditetapkan, masih banyak remaja yang menikah pada usia yang lebih muda dari batas ideal. Remaja jarang menerima akses informasi mengenai pernikahan yang sehat, sehingga topik ini masih dianggap tabu. Akibatnya, banyak kalangan remaja yang mengalami berbagai masalah kesehatan reproduksi, kesehatan mental, emosional, ekonomi dan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang (Mayasari *et al*, 2021).

Sejalan dengan kemajuan teknologi, salah satu sarana utama untuk mendapatkan informasi kini adalah media sosial. Berdasarkan data global terkini per Januari 2023, kurang dari 60% populasi global memiliki sekitar 4,76 miliar pengguna media sosial (Elfira *et al*, 2024). Data Reportal (2022) mencatat bahwa 191,4 juta individu di Indonesia aktif menggunakan media sosial, yang setara dengan 68,9% dari total populasi. Pada tahun 2024 terdapat 80,71% pengguna media sosial di Provinsi Gorontalo, dengan Kota Gorontalo sebagai wilayah dengan pengguna tertinggi yaitu 89,44%. Data ini dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo. Secara global, Data yang diambil dari data unggahan di App Store dan PlayStore memperlihatkan platform media social yang paling banyak diunduh adalah TikTok sebesar 656 juta (Bur *et al*, 2023). Aplikasi ini akan mencapai 1,09 miliar pengguna di seluruh dunia pada April 2023, menurut laporan *We Are Social* (Saputra *et al*, 2024). Data Statista (2024) juga menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan pengguna TikTok terbesar di dunia, dengan 157,6 juta pengguna. Di Indonesia, Usia 18-24 tahun merupakan pengguna TikTok yang memiliki persentase tertinggi yaitu 40% (Anggraini *et*

al, 2023). Pemberian edukasi yang berkaitan dengan persiapan pernikahan melalui TikTok telah banyak dilakukan salah satunya pada akun @bkkbnofficial. Namun, topik ini belum dijangkau di kalangan siswa karena masih dianggap tabu dan sensitif untuk dibahas.

Adapun penelitian dari Muthemainnah (2022) menemukan bahwa edukasi melalui TikTok mampu meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi secara signifikan. Oleh karena itu, pemanfaatan TikTok sebagai media edukasi pranikah dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja tentang persiapan pernikahan yang sehat.

Dalam ajaran Islam, pentingnya persiapan sebelum menikah juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Surah An-Nahl (16:125) menyebutkan: "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.*" Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang baik dan benar merupakan bagian penting dalam membangun pemahaman yang lebih matang mengenai pernikahan. Selain itu, Surah Ar-Rum (30:21) menjelaskan pentingnya pernikahan yang sehat untuk menciptakan ketenteraman dan kasih sayang: "*Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang.*"

Pemerintah melalui Kantor Urusan Agama (KUA) dan BKKBN telah menyediakan program edukasi pranikah, namun jangkauannya masih terbatas dan umumnya ditujukan bagi pasangan yang akan menikah. Oleh karena itu, TikTok dapat digunakan sebagai media edukasi yang lebih luas dan menarik bagi remaja, sekaligus mendobrak stigma bahwa edukasi pranikah hanya untuk pasangan yang sudah berencana menikah.

Berdasarkan pada data awal yang diperoleh dari Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Gorontalo terkait jumlah siswa di SMA di

Kota Gorontalo serta jumlah siswa yang berhenti sekolah karena berbagai alasan. Namun, data tersebut tidak secara spesifik mencantumkan alasan pernikahan. Untuk mendapatkan informasi lebih rinci, peneliti mengunjungi SMA Negeri 3 Gorontalo, sekolah dengan jumlah siswa terbanyak yaitu 1.305 siswa, tetapi pada tahun 2025 tidak ditemukan kasus siswa yang berhenti sekolah karena menikah. Selanjutnya, peneliti mengunjungi SMA Negeri 1 Gorontalo, sekolah dengan jumlah siswa terbanyak kedua yaitu 1.289 siswa dan menemukan adanya 1 kasus siswa yang berhenti sekolah karena menikah pada awal tahun 2025, sehingga sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gorontalo, terdapat 9 siswa yang berhenti sekolah karena menikah pada tahun 2023, 3 siswa pada tahun 2024, dan 1 siswa pada awal tahun 2025. Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa belum ada pemanfaatan TikTok sebagai Media edukasi mengenai persiapan pernikahan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Efektivitas Penggunaan TikTok sebagai Media Edukasi terhadap Pengetahuan Remaja dalam Persiapan Pernikahan di SMA Negeri 1 Gorontalo"

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja mengenai persiapan pernikahan sebelum dan setelah diberikan edukasi melalui platform TikTok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang menekankan pada pengukuran variabel secara objektif dan analisis data menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh suatu perlakuan (intervensi) terhadap variabel tertentu yang dapat diukur secara numerik. Desain penelitian yang digunakan adalah quasi-eksperimental dengan rancangan desain *One Group Pretest-Posttest*. Pada desain ini, peneliti hanya menggunakan satu kelompok

tanpa kelompok kontrol. Kelompok tersebut diberikan pengukuran awal (*pretest*), kemudian diberikan perlakuan berupa edukasi persiapan pernikahan melalui video TikTok, dan selanjutnya dilakukan pengukuran kembali (*posttest*) untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan setelah diberikan intervensi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Gorontalo berjumlah 409 siswa dan yang menjadi sampel berjumlah 41 responden dipilih menggunakan Teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditentukan. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret 2025 yang dilakukan selama 7 hari. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner *pretest* dan *posttest* yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Teknik pengambilan data dilakukan melalui pemberian kuesioner sebelum dan sesudah intervensi edukasi menggunakan video TikTok selama enam hari berturut-turut. Pengolahan data *Pretest* dan *Posttest* dilakukan secara manual dan elektronik dengan menggunakan kalkulator dan

komputer program SPSS dengan langkah *penyuntingan* data (*editing*), pengkodean (*Coding*), Entri Data, dan Proses (*Processing*). Karena data tidak berdistribusi normal berdasarkan uji *Shapiro-Wilk* Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat, dengan uji statistic Wilcoxon *Signed Rank-Test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Hasil Analisis Univariat

1) Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari 5 kategori yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, durasi penggunaan TikTok, frekuensi penggunaan TikTok dan ketertarikan mempelajari tentang persiapan pernikahan di SMA Negeri 1 Gorontalo. Penelitian ini melibatkan 41 siswa kelas XII sebagai responden yang telah mengikuti edukasi melalui platform TikTok.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Percentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	26	63,4%
Perempuan	15	36,6%
Total	41	100%
Usia		
17 tahun	23	56,1%
18 tahun	17	41,5%
19 tahun	1	2,4%
Total	41	100%
Durasi penggunaan TikTok/Hari		
<1 jam	6	14,6%
>1 jam	35	85,4%
Total	41	100%
Frekuensi Penggunaan TikTok		
Setiap Hari	41	100%
Beberapa kali seminggu	0	0%
Total	41	100%
Ketertarikan mempelajari persiapan pernikahan		
Ya	41	100%
Tidak	0	0%
Total	41	100%

Sumber: Data primer 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik jenis kelamin yang diteliti di SMA Negeri 1 Gorontalo yang tertinggi adalah laki-laki sebanyak 26 orang (63,4%) dan perempuan sebanyak 15 orang (36,6%). Mayoritas berumur 17 tahun

sebanyak 23 orang (56,1%), diikuti umur 18 tahun sebanyak 17 orang (41,5%), dan yang paling sedikit berumur 19 tahun sebanyak 1 orang (2,4%). Jumlah remaja yang menonton TikTok perhari dengan durasi <1 jam sebanyak 6 orang (14,6%) dan yang menonton TikTok dengan durasi >1 jam sebanyak 35 orang (85,4%). Frekuensi penggunaan TikTok setiap hari sebanyak 41 orang (100%). Responden dalam penelitian ini tertarik mempelajari tentang persiapan pernikahan sebanyak 41 orang (100%).

2) Distribusi Frekuensi sebelum intervensi

Tabel 2. Distribusi tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi melalui media TikTok

Skor Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	
	N	%
Rendah	11	26,8%
Sedang	21	51,2%
Tinggi	9	22,0%
Total	41	100%

Sumber: Data primer, 2025

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa sebelum diberikan edukasi melalui TikTok, Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 11 orang (26,8%),

b. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 4. Efektivitas penggunaan TikTok sebagai media edukasi terhadap pengetahuan remaja dalam persiapan pernikahan di SMA Negeri 1 Gorontalo

Variabel	Median (Minimum-Maksimum)	Nilai P
Sebelum	2 (1-3)	
Sesudah	3 (2-3)	0.000

Sumber: Data primer 2025

Berdasarkan tabel 4 menggunakan analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah memperoleh edukasi melalui media TikTok, nilai median skor pengetahuan sebelum diberikan edukasi adalah 2 dengan rentang nilai 1 hingga 3, sedangkan sesudah edukasi meninjaukan menjadi median 3 dengan rentang nilai 2 hingga 3. Nilai signifikansi diperoleh

pengetahuan sedang sebanyak 21 orang (51,2%) dan 9 orang (22,0%) yang memiliki pengetahuan tinggi.

3) Distribusi Frekuensi setelah intervensi

Tabel 3. Distribusi tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi melalui media TikTok

Skor Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	
	N	%
Rendah	0	0%
Sedang	8	19,5%
Tinggi	33	80,5%
Total	41	100%

Sumber: Data primer, 2025

Berdasarkan tabel 3, Setelah diberikan edukasi selama 6 hari menggunakan video TikTok, terjadi peningkatan yang signifikan dimana Sebagian besar responden mencapai tingkat pengetahuan sedang sebanyak 8 orang (19,5%) dan pengetahuan tinggi sebanyak 33 orang (80,5%) dan tidak terdapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah.

sebesar 0.000 yang menunjukkan bahwa terhadap efektivitas yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media TikTok terhadap peningkatan pengetahuan remaja dalam persiapan pernikahan di SMA Negeri 1 Gorontalo. Dapat dilihat dari tabel nilai signifikan Nilai P=0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka penelitian ini H0 ditolak dan Ha diterima.Pembahasan

PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi sebelum Pemberian Edukasi melalui Media TikTok

Pada penelitian ini tingkat pengetahuan remaja mengenai persiapan pernikahan dinilai berdasarkan 15 butir soal yang mencakup aspek kesiapan usia ideal menikah, kesiapan psikologis, kesiapan finansial, Kesehatan reproduksi, skrining pranikah dan peran serta tanggung jawab sebagai suami dan istri dalam pernikahan. Berdasarkan hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan sedang sebanyak 21 orang (51,2%), sedangkan yang memiliki pengetahuan tinggi hanya 9 orang (22,0%) dan pengetahuan rendah sebanyak 11 orang (26,8%).

Berdasarkan hasil analisis sebelum pemberian edukasi dilihat dari karakteristik responden pada tabel 1 dari segi jenis kelamin, mayoritas responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 26 orang dan perempuan sebanyak 15 orang. Meskipun jumlah responden laki-laki lebih banyak, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tinggi lebih banyak ditemukan pada responden perempuan, yaitu sebanyak 5 orang, dibandingkan dengan responden laki-laki yang hanya 4 orang. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden yang lebih besar tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi, serta mengindikasikan bahwa responden perempuan dalam penelitian ini cenderung memiliki tingkat pengetahuan awal yang lebih baik terkait persiapan pernikahan. Hal ini sejalan dengan teori Masang (2024) bahwa remaja perempuan cenderung memiliki waktu lebih luang

dibandingkan remaja laki-laki untuk mempelajari atau berdiskusi dengan teman sebaya serta lebih aktif dalam mencari informasi.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan individu ialah usia, dalam penelitian ini rentang usia responden 17 tahun sebanyak 23 orang, usia 18 tahun sebanyak 17 orang dan usia 19 tahun sebanyak 1 orang, sehingga Sebagian besar remaja berada pada rentang usia remaja lanjut (17-19 tahun), sesuai dengan definisi remaja menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana (BKKBN) bahwa remaja lanjut berumur 17 sampai 20 tahun. Hapsari (2019) menyatakan bahwa pada usia ini, remaja biasanya lebih cenderung berpikir secara abstrak dan senang untuk memberikan kritik. Selain itu, keinginan mereka untuk mengeksplorasi hal-hal baru juga tampak meningkat. Namun, sebelum diberikan edukasi melalui media TikTok, masih terdapat remaja yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun usia mereka telah masuk kategori remaja lanjut, pengetahuan yang dimiliki belum berkembang secara optimal dan media pembelajaran belum menyenangkan bagi remaja. Hal ini sesuai dengan teori dari Defi, *et al* (2024) yang menyatakan TikTok yang berfokus pada pengembangan kreativitas dan menambah pengetahuan dengan cara yang mudah dan menyenangkan. Dan teori dari Rizal (2024) yang menyatakan TikTok memiliki potensi untuk meningkatkan antusiasme belajar melalui penyajian materi pembelajaran dalam format video pendek yang menarik dan interaktif.

Selain itu meskipun seluruh responden

frekuensi menonton TikTok setiap hari dan mayoritas menonton TikTok >1 jam, Sebagian besar memanfaatkan platform TikTok untuk hiburan, bukan sebagai sumber informasi edukasi. Hal ini sesuai dalam penelitian Ayuningtyas, *et al* (2022) bahwa TikTok memiliki aspek positif dan negatif. Banyak yang melihat TikTok hanya sebagai alat untuk hiburan dan cenderung kearah yang kurang bermanfaat.

Ketertarikan terhadap edukasi persiapan pernikahan juga terlihat tinggi, namun tetap saja hasil *pretest* menunjukkan bahwa Sebagian besar responden masih belum memahami topik persiapan pernikahan secara mendalam. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Hendrizal (2020) bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya pengetahuan yaitu tidak ada relevansi kurikulum dengan kebutuhan dan minat siswa.

Menurut peneliti, rendahnya pengetahuan remaja sebelum intervensi juga dapat dikaitkan dengan media pembelajaran yang tidak menyenangkan dan merasa sedang diceramahi. Generasi Z lebih tertarik pada media digital visual, seperti video pendek. Hal ini diperkuat Yendra, *et al* (2024) yang menyatakan bahwa TikTok sebagai media pembelajaran yang menyenangkan adalah generasi Z yang tidak merasa sedang diceramahi. Firdawiyanti, *et al* (2023) juga menyebutkan bahwa Aplikasi TikTok dirancang untuk pembuatan video pendek dan menawarkan berbagai efek khas yang menarik. Dengan demikian, hasil *pretest* yang menunjukkan tingkat pengetahuan rendah sebelum dilakukan edukasi mendasari pentingnya penggunaan pendekatan media edukasi

yang lebih sesuai dengan karakteristik remaja. Video yang membahas tentang usia ideal menikah, kesiapan psikologis, kesiapan finansial, Kesehatan reproduksi, skrining pranikah hingga peran dan tanggung jawab sebagai suami dan istri dalam pernikahan disajikan dalam format yang komunikatif dan mudah dipahami. Hal ini sesuai sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indahsari *et al* (2023) dengan judul penelitian keefektifan media TikTok terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang *personal hygiene* (menstruasi) pada remaja putri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan edukasi melalui TikTok pada remaja putri terdapat peningkatan nilai efektivitas dari sebelum dan sesudah menggunakan intervensi media TikTok dengan nilai signifikan atau *P-value* <0.05.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan skrip video berdasarkan materi edukasi yang disusun berdasarkan referensi buku dan jurnal ilmiah, video direkam menggunakan smartphone dengan resolusi tinggi, dedit menggunakan aplikasi capcut dan VN, video edukasi yang berdurasi 1-3 menit dengan format MP4 yang berjumlah 6 video edukasi. Kemudian, diunggah di TikTok untuk ditonton oleh responden.

2. Distribusi Frekuensi Setelah Pemberian Edukasi melalui Media TikTok

Setelah diberikan edukasi persiapan pernikahan melalui media TikTok selama enam hari, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mencapai kategori pengetahuan tinggi, yaitu sebanyak 33 orang (80,5%), sedangkan pengetahuan sedang 8 orang (19,5%) dan tidak ada

yang berada pada kategori rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masang (2024) dengan judul penelitian dampak media sosial TikTok terhadap pengetahuan remaja kesehatan reproduksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial TikTok bermanfaat meningkatkan kesadaran kesehatan reproduksi remaja dengan Uji berpasangan menghasilkan nilai signifikan p value=0,000 ($<0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki potensi meningkatkan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan teori dari Rizal (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan antusiasme belajar melalui penyajian materi pembelajaran dalam format video pendek yang menarik dan interaktif.

Peneliti berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan remaja setelah dilakukan intervensi terjadi karena media TikTok merupakan platform yang sudah akrab dengan kehidupan sehari-hari remaja, sehingga pesan edukasi lebih mudah diterima dan dipahami tanpa menimbulkan rasa bosan. TikTok berperan sebagai media edukasi karena mampu menyampaikan informasi secara cepat, menarik dan berulang yang dapat membantu khususnya remaja memahami berbagai aspek persiapan pernikahan dengan lebih baik.

3. Analisa Efektivitas Penggunaan TikTok sebagai Media Edukasi terhadap Pengetahuan Remaja dalam Persiapan Pernikahan

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam tingkat

pengetahuan remaja sebelum dan sesudah memperoleh edukasi melalui media TikTok, nilai median skor pengetahuan sebelum diberikan edukasi adalah 2 dengan rentang nilai 1 hingga 3, sedangkan sesudah edukasi meningkat menjadi median 3 dengan rentang nilai 2 hingga 3. Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0.000 yang menunjukkan bahwa terhadap efektivitas yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan

edukasi menggunakan media TikTok terhadap peningkatan pengetahuan remaja dalam persiapan pernikahan di SMA Negeri 1 Gorontalo pada varianel menunjukkan ada perubahan antara sebelum dan setelah dilakukan edukasi melalui media TikTok tentang persiapan pernikahan dengan nilai signifikan atau P -value 0.000 (<0.05) yang menandakan bahwa terdapat efektivitas penggunaan TikTok sebagai media edukasi terhadap pengetahuan remaja dalam persiapan pernikahan di SMA Negeri 1 Gorontalo.

Adapun penelitian yang sejalan dilakukan oleh Muthemainnah *et al* (2022) dengan judul penelitian pengaruh media TikTok terhadap pengetahuan remaja mengenai perilaku seksual pranikah di SMAN 3 maros. Hasil penelitian didapatkan terdapat pengaruh antara sebelum dan sesudah diberikan promosi Kesehatan melalui media TikTok mengenai perilaku seksual pranikah dengan nilai signifikan atau P -value 0,000. Hal ini sesuai dengan teori Defi *et al* (2024) TikTok berfokus pada pengembangan pengetahuan dengan cara yang mudah dan menyenangkan membuat para pengguna muda lebih memilih TikTok. Kepopuleran TikTok dinilai mampu memberikan banyak pengaruh pada

setiap aktivitas yang dilakukan diberbagai bidang kehidupan masyarakat.

Setelah pemberian edukasi tentang persiapan pernikahan rata-rata responden mengalami perubahan pengetahuan. Akan tetapi terdapat 9 responden yang mengalami peningkatan skor nilai pengetahuan namun masih berada dalam kategori pengetahuan yang sama yaitu pengetahuan sedang dan tinggi. Meskipun terjadi peningkatan, klasifikasi kategori pengetahuan tidak berubah. Selain itu, terdapat 2 responden yang tetap memiliki skor nilai yang tidak berubah pada *pretest* dan *posttest*, kedua responden tersebut sudah berada dalam kategori pengetahuan tinggi sejak sebelum diberikan edukasi. Setelah dikaji kembali oleh peneliti berdasarkan keterangan responden diketahui bahwa beberapa responden pada saat melakukan pengisian kuesioner *posttest* kurang berkonsentrasi. Hal ini sesuai dengan teori Fatchuroji (2023) bahwa salah satu aspek yang berpengaruh terhadap pencapaian belajar adalah tingkat konsentrasi. Konsentrasi memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Secara umum, konsentrasi dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk memfokuskan perhatian pada aktivitas atau tugas yang dikerjakan. Apabila siswa kurang mampu berkonsentrasi dengan baik, maka pencapaian belajar yang diperoleh cenderung tidak optimal.

Pentingnya remaja mengetahui tentang persiapan pernikahan agar remaja memiliki pemahaman yang matang sebelum memasuki kehidupan pernikahan. Remaja yang memahami

konsep persiapan pernikahan cenderung lebih siap secara fisik, mental, emosional, finansial, siap secara reproduksi serta peran dan tanggung jawab dalam pernikahan. Selain itu, pengetahuan persiapan pernikahan penting dalam pencegahan pernikahan dini. Oleh karena itu, edukasi persiapan pernikahan sejak remaja menjadi Langkah preventif untuk meningkatkan kualitas pernikahan dan kesejahteraan keluarga di masa depan. Peneliti berasumsi bahwa efektivitas Penggunaan TikTok dipengaruhi durasi video yang singkat serta tampilan visual yang menarik sehingga meningkatkan perhatian dan konsentrasi remaja. Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan TikTok sebagai media edukasi memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan remaja dalam persiapan pernikahan di SMA Negeri 1 Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial bukan hanya sarana hiburan, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai media edukatif di kalangan remaja.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi melalui TikTok, Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 11 orang (26,8%), pengetahuan sedang sebanyak 21 orang (51,2%) dan 9 orang (22,0%) yang memiliki pengetahuan tinggi.
2. Setelah diberikan edukasi selama 6 hari menggunakan media TikTok, terjadi peningkatan yang signifikan dimana Sebagian besar responden mencapai tingkat pengetahuan sedang sebanyak 8 orang (19,5%) dan pengetahuan tinggi sebanyak 33 orang (80,5%).
3. Uji hipotesis *Wilcoxon Signed Rank*

Test menunjukkan perbedaan nilai *median* sebelum dan setelah edukasi melalui TikTok dengan nilai *P value* sebesar 0,000 (<0,05) Dapat disimpulkan bahwa penggunaan

TikTok sebagai media edukasi memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan remaja dalam persiapan pernikahan di SMA Negeri 1 Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Nurmayasari, M., Saripah. (2023). Penggunaan Media Sosial TikTok dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMK Al Khairiyah Bahari Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(1). 2239-2244
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. (2025). *Angka Persentase Penduduk Berumur 5 tahun ke Atas yang Pernah Menggunakan Internet dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Tujuan Menggunakan Internet di Provinsi Gorontalo*. Gorontalo: Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo
- Bur, R., Ayunityas, F., Muqsith, M.A. (2023). Pemanfaatan TikTok Sebagai Media Informasi Baru Generasi Z. *Jurnal Komunikasi Nusantara*. 5(2). 189-198
- Endeh, S. & Nurul, A.Z., Meisyah, R., Fildzah, R.Z., Siregar, Y.E.Y. (2023) Hubungan Antara Kematangan Emosional dan Finansial Dalam Kesiapan Pernikahan. *Jurnal Psikologi*. 2(2). 260-269.
- Elfira, G.Y., Syahputra, M.A. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial dengan Metode *Systematic Literature Review*. *JURNAL TAM*. 15(1). 54-58
- Fibrianti. (2021). *Pernikahan Dini dalam Rumah Tangga*. Malang: Ahlimedia Press
- Firdawiyanti, B.S & Kurniasari, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Edukasi Video TikTok dan Infografis Terhadap Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri. *MPPKI: Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*. 6(5). 925-930.
- Friska, J., et al. (2024). Analisis Sosial Ekonomi Dampak Pernikahan Dini di Kalangan Remaja. *Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora*. 2(1). 40-64.
- Hidajat, D., Wedayani, A.G.A.N., Putri, N.A., Sari, D.P. (2024). Edukasi Mengenai Kebersihan Genitalia Pada Remaja Awal di SMPK Kusuma Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 7(1). 358-361
- Kristianti, et al. (2024). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Remaja dan Prakonsepsi*. Jakarta Selatan : Mahakarya Citra Utama
- Lestari, M.A., et al. (2025). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Pernikahan Usia Dini. *Indonesian Journal of Nursing and Health Science*. 6(1). 61-67.
- Mayasari, A.T., & Febriyanti, H & Primadevi, I. (2021) *Kesehatan Reproduksi Wanita di Sepanjang Daur Kehidupan*. Aceh: Syiah Kuala University Press
- Muharrina, C.R., et al. (2023). Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*. 5(1). 26-29.
- Muthemainnah, A., Asrina, A., Nurlinda, A. (2022). Pengaruh Media TikTok terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai Perilaku Seksual Pranikah. *Window of Public Health Journal*. 3(2). 2142-2151.
- Nursifa, N., et al. (2024). *Asuhan Kebidanan pada Pranikah dan Prakonsepsi*. Bandung: Kaizen Media Publishing
- Pengadilan Agama Gorontalo. (2025). *Data Dispensasi Kawin tahun 2025*. Gorontalo: Pengadilan Agama Gorontalo
- Prasetyo, F.D. (2024). Pelaksanaan Program Pendewasaan Usia Perkawinan BKKBN Guna Mempersiapkan Generasi Muda untuk Pernikahan yang Matang. *Jurnal Sains Student Research*. 2 (5). 415-422
- Saputra, R., Yuliani, F. (2024). Peran Konten TikTok @VMuliana Sebagai Kebutuhan Informasi Mahasiswa Akhir. *Jurnal JSIKOM*. 5(2). 114-126
- Sekarayu, S.Y., Nurwati, N. (2021). Dampak Pernikahan Usia Dini terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian dan*

- Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM).*
2(1). 37-45
- Sumriyah., Munir, M., Windayani, A. (2022). Pengaruh Perkawinan Dibawah Umur terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Bangkalan-Jawa Timur Dalam Perspektif Hukum Positif Indonesia. *YUSTISIA MERDEKA: Jurnal Ilmiah Hukum.* 8(1). 45-49
- Susiana, S. (2025). Perkawinan Anak: Faktor Penyebab dan Upaya Pencegahannya. *Analisis Strategis terhadap Isu Aktual.* 17(14). 1-5
- Yendra, Y.P., Uuhardi, I., Wayudi, S., Setiawan, A. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Aplikasi TikTok Sebagai Media Edukasi di Era Generasi Z. *Jurnal Rekayasa Sistem Informasi dan Teknologi.* 1(4). 300-307.
- Yulisa, I., Johar, R.D.P. (2024). Peran Tanggung Jawab Suami dan Istri dalam Membangun Keluarga Harmonis Perspektif Hukum Keluarga Islam. *Jurnal Prisma Hukum.* 8(11). 80-90